

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA  
KELAS V SD ISLAM DARUL HUDA GENUK SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh:**

**Diah Ani Rachmawati  
NIM: 34301800023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA  
KELAS V SD ISLAM DARUL HUDA GENUK SEMARANG**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Diah Ani Rachmawati**

**NIM: 34301800023**

Menyetujui untuk diajukan dalam ujian skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd.



Nuhyal Ulia, M.Pd.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V SD ISLAM DARUL HUDA GENUK SEMARANG

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

**Diah Ani Rachmawati**  
34301800023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Agustus 2022  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji :	Dr. Muhammad Affandi, S.Pd., M.Pd (	)
	NIK. 211313015	
Penguji 1 :	Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd (	)
	NIK. 211314022	
Penguji 2 :	Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd (	)
	NIK. 211315026	
Penguji 3 :	Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd (	)
	NIK. 211312012	

Semarang, 11 Agustus 2022  
Universitas Islam Sultan Agung  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dekan,



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diah Ani Rachmawati  
NIM : 34301800023  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda  
Genuk Semarang.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 18 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Diah Ani Rachmawati  
NIM. 34301800023

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian guna memenuhi syarat tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd). Adapun judul skripsi penelitian ini yaitu **“Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang”**.

Dalam proses penyusunan skripsi pada penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak akan mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan studi kepada peneliti di Kampus Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula yang telah memberikan kesempatan belajar dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, nasehat dan saran kepada peneliti selama penyusunan proposal penelitian ini.

5. Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, nasehat dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Masrochim dan Ibu Tumarni, kedua orang tua saya yang selalu memberikan segala hal yang terbaik, melalui do'a dan dukungan penuh serta kasih sayang yang tak terhingga selama proses pembuatan proposal penelitian ini.
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis untuk berkarya dan menjalankan kehidupan sebagai mahluk sosial.
8. Sahabat dan teman-teman satu Angkatan serta pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi atau semangat untuk penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan proposal penelitian ini dan menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya pembaca,

Demikian yang dapat peneliti sampaikan semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

Semarang, 25 Juni 2022

Penulis



## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

“MATEMATIKA TIDAK MENAMBAH CINTA ATAU MENGURANGI  
KEBENCIAN, TETAPI MATEMATIKA MEMBERI KITA HARAPAN  
BAHWA SEMUA SITUASI ADA SOLUSINYA.”

### **PERSEMBAHAN :**

Puji syukur atas terselesainya skripsi yang berjudul Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah mengizinkan serta mempermudah segala urusan saya.
2. kedua orang tua saya yang selalu memotivasi dan support dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada saudara-saudaraku yang menjadi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula
5. Seluruh motivator dalam penyusunan skripsi ini.

## ABSTRAK

Diah Ani Rachmawati, NIM. 34301800023. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: Tes tertulis, Observasi, Wawancara. adapun pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi metode. Hasil penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sd Islam Darul Huda Genuk Semarang” dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori baik dengan rincian pada indikator mampu menyajikan data dalam bentuk tabel siswa dalam menyajikan data dalam bentuk table sudah paham tetapi masih perlu latihan soal serta pembinaan dari guru kelas, orang tua serta guru les (jika ada) , kemudian pada indikator menyajikan data dalam bentuk gambar yaitu siswa sudah paham tetapi terkadang masih bingung jika ada soal lain yang perintahnya berbeda. Jadi dibutuhkan mentor untuk menjelaskan maksud soal tersebut . Pada indikator yang mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang yaitu siswa kesulitan memahami perintah soal. pada indikator menyajikan data dalam bentuk diagram batang secara rinci dijelaskan bahwa Sebagian siswa mampu dalam menyajikan diagram batang. Pada indikator menyajikan data dalam bentuk tabel dan menyajikan kembali dalam bentuk diagram garis siswa juga masih diperlukan latihan lagi.

**Kata Kunci:** Analisis, Kemampuan literasi, Kemampuan Numerasi.



## **ABSTRACT**

*Diah Ani Rachmawati, NIM. 34301800023. Analysis of Numerical Literacy Ability of Fifth Grade Students at Darul Huda Islamic Elementary School, Genuk Semarang. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd., Advisor II: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.*

*This study focuses on analyzing students' abilities in solving numeracy literacy questions for fifth grade students at Darul Huda Islamic Elementary School, Genuk Semarang. The purpose of this study was to determine and analyze the Numerical Literacy Ability of Class V Islamic Elementary School Darul Huda Genuk Semarang. The type of research conducted is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used are: written test, observation, interview. As for this study, the validity of the data was checked using triangulation techniques and triangulation methods. The results of the study entitled "Analysis of the Numerical Literacy Ability of Class V Elementary School Students of Islam Darul Huda Genuk Semarang" can be concluded that the students' numeracy literacy ability is in a good category with details on the indicators being able to present data in tabular form, students in presenting data in table form already understand but still need practice questions and coaching from class teachers, parents and tutors (if any), then the indicators present data in the form of pictures, namely students already understand but sometimes are still confused if there are other questions with different orders. So a mentor is needed to explain the meaning of the matter. In indicators that are able to present data in the form of bar charts, students have difficulty understanding the command questions. the indicator presents data in the form of a bar chart in detail, it is explained that some students are able to present a bar chart. In the indicator presenting data in tabular form and presenting it again in the form of line diagrams, students also still need more practice.*

**Keywords:** *Analysis, Literacy Ability, Numerical Ability.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not</b>
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Kemampuan Literasi Numerasi .....	11
2. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi .....	13
3. Komponen Indikator Literasi Numerasi .....	15
4. Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika.....	21

5. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

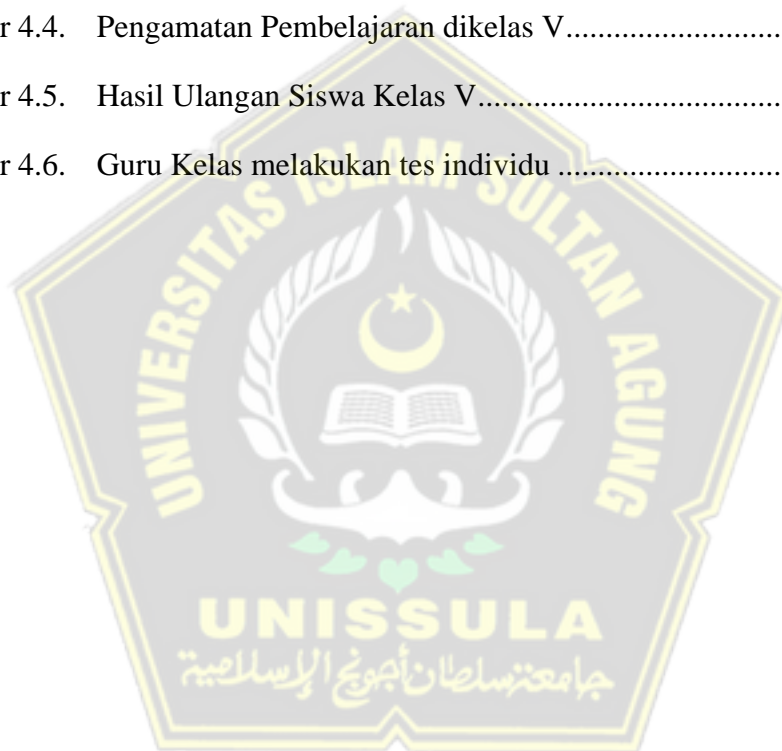
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komponen Literasi Numerasi dalam Cakupan Matematika Kurikulum 2013 .....	16
Tabel 4.1.	Hasil Tes Literasi Numerasi Siswa kelas V .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	33
Gambar 4.1. Wawancara Kepala Sekolah .....	47
Gambar 4.2 Wawancara Guru Kelas V .....	49
Gambar 4.3. Pengamatan Siswa kelas V dalam mengerjakan soal literasi numerasi .....	52
Gambar 4.4. Pengamatan Pembelajaran dikelas V .....	55
Gambar 4.5. Hasil Ulangan Siswa Kelas V .....	56
Gambar 4.6. Guru Kelas melakukan tes individu .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Instrumen Tes .....	87
Lampiran 2.	Instrumen Tes / Soal Matematika.....	88
Lampiran 3.	Kunci Jawaban dari Instrumen Tes .....	91
Lampiran 4.	Kriteria penilaian kemampuan literasi numerasi .....	94
Lampiran 5.	Pedoman Observasi .....	96
Lampiran 6.	Kisi-kisi lembar wawancara guru kelas v.....	97
Lampiran 7.	Kisi-kisi wawancara kepala sekolah.....	98
Lampiran 8.	Lembar wawancara guru kelas V .....	99
Lampiran 9.	Lembar wawancara pada kepala sekolah .....	103
Lampiran 10.	Rekap Nilai Hasil Tes.....	105
Lampiran 11.	Hasil Tes Siswa .....	106
Lampiran 12.	Profil SD Islam Darul Huda .....	115
Lampiran 13.	Data siswa Kelas V.....	116
Lampiran 14.	Surat izin Penelitian.....	119
Lampiran 15.	Surat telah meneliti.....	120
Lampiran 16.	Validasi Dosen 1.....	121
Lampiran 17.	Validasi Dosen 2.....	124



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pada era 4.0 mengharuskan setiap individu memiliki keterampilan yang adaptif dengan perkembangan zaman. Kemampuan untuk beradaptasi tersebut salah satunya yaitu literasi. Literasi menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan abad 21. Literasi secara sederhana bisa dimaknai dengan kemampuan baca tulis baik itu berbentuk huruf, simbol maupun angka yang mencakup kemampuan untuk memahami ide atau maksud dari sebuah persoalan (Hamzah, 2020: 45). *World Economic Forum* pada tahun 2015 menyepakati enam penguasaan dasar literasi yang mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (OECD, 2015: 77).

Literasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, kemampuan literasi diperlukan dalam berbagai keperluan hidup manusia. Literasi numerasi yang dipelajari melalui matematika merupakan mata pelajaran yang berkontribusi dalam praktik kehidupan sehari-hari baik dalam karir maupun *Home and Consumer studies (HCS)*, untuk itu diperlukan skenario konteks yang lebih realistis untuk dipelajari siswa seperti hal-hal dari kehidupan nyata (Brante, G., & Brunosson, 2014: 157).

Hal ini membuktikan hubungan timbal balik antara kompetensi numerasi dan penyelesaian masalah dimana kompetensi numerasi sebagai salah satu domain dari matematika dapat menyelesaikan masalah sehari-hari, dan konteks permasalahan realistik memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari numerasi (Sholeh, A., 2021: 51). Hal tersebut sejalan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi difokuskan pada integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih otentik sehingga mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan (Griethuijsen, et al., 2020: 93).

Pengembangan potensi siswa dapat diwujudkan melalui dukungan pembelajaran yang baik melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap belajarnya. Tahap belajar anak usia Sekolah Dasar dijelaskan oleh J. Piaget dalam Jarvis (2012: 184) berada pada tahap operasional konkret yang mampu menggunakan operasi dan logikanya. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran matematika sekolah dasar berbasis aktivitas seperti bermain dimana guru mendiagnosis, menyusun pembelajaran, memberimotivasi, memberikan permasalahan kontekstual dan mendemonstrasikan strateginya dapat mendorong kemampuan siswa memecahkan masalah matematika (Vogt, 2018: 101). Pembelajaran yang berorientasi numerasi secara kritis melibatkan perhatian pada hubungan yang ada dalam bidang matematika dan mengeksplorasi cara-cara mengatasi permasalahan sehingga pembelajaran matematika berorientasi numerasi menjadi pengalaman yang memberdayakan (Wright, 2017: 151). Selain itu pengalaman pembelajaran

berorientasi literasi numerasi memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih realistis sehingga kemampuan penalaran dapat berkembang (Sholeh, 2021: 60).

Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. Penguatan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan dan kelas. Literasi Numerasi juga dapat dipelajari melalui pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran hingga pengembangan pada ekstrakurikuler. Cakupan literasi numerasi sangat luas, tidak hanya dalam pelajaran matematika, tetapi juga berkaitan dengan literasi lainnya, misalnya kebudayaan atau kewarganegaraan. Adapun komponen literasi numerasi dalam cakupan Matematika, yaitu: bilangan, operasi dan penghitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial, dan pola.

Literasi numerasi dibutuhkan dalam setiap aspek kegiatan, baik di rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari saat mengatur waktu, menentukan lama pekerjaan, berbelanja, merencanakan liburan atau kegiatan lainnya membutuhkan kemampuan literasi numerasi.

Dengan kemampuan literasi numerasi, peserta didik akan mampu memecahkan permasalahan hidup yang berkaitan dengan matematika. Kemampuan yang terkait adalah kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan, pengukuran, operasi hitung, geometri, data dan pola dan menginterpretasikan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling peserta didik. Kemampuan literasi numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi nyata sehari-hari. Memiliki kemampuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Untuk memperkuat kecakapan numerasi bagi peserta didik, perlu ditingkatkan kegiatan-kegiatan yang sarat dengan muatan numerasi.

Strategi pengembangan literasi numerasi dapat dimulai dari tingkat kelas, baik melalui kegiatan pembelajaran matematika dan nonmatematika. Kemudian di tingkat sekolah, kegiatan literasi juga dapat dikembangkan melalui lingkungan fisik berupa sarana prasarana bernuansa numerasi, melakukan intervensi kepada peserta didik yang berisiko tinggi, serta mengadakan kegiatan numerasi yang melibatkan orang tua. Selain di tingkat kelas dan sekolah, pengembangan literasi numerasi juga perlu dilakukan di tingkat daerah dengan mengadakan pelatihan untuk guru, pengawas, dan kepala sekolah.

Literasi numerasi yang mempelajari bagaimana siswa mampu membaca simbol-simbol matematis sesuai dengan teori Bruner (Suherman, 2018: 84) terdapat tiga tahapan belajar, yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan

tahap simbolik. Tahap enaktif adalah tahap yang dilakukan anak untuk menggunakan atau memanipulasi objek-objek secara langsung. Tahap ikonik adalah memanipulasi dengan memakai gambaran dari objek-objek. Tahap simbolik adalah tahap yang mengajak anak untuk memanipulasi simbol-simbol secara langsung dan tidak lagi ada kaitannya dengan objek-objek.

Numerasi adalah kemampuan seseorang menggunakan angka untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari (Goos, 2019: 63). Hal ini berbanding lurus dengan yang disampaikan tim GLN (2017b) yaitu kemampuan dan pengetahuan menggunakan beberapa bilangan dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari, dan menganalisis dalam bentuk grafik, tabel, dan diagram.

Numerasi berhubungan erat dengan kemampuan menggunakan angka, data, dan simbol matematika (De Lange, 2017: 203). Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk: 1) Menggunakan angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar sebagai solusi dari permasalahan praktis di kehidupan sehari-hari, 2) Menganalisis informasi dengan bermacam-macam bentuk grafik, tabel, bagan, dsb dan 3) Padat dan jelas dalam membuat informasi infografik dan numeric (Han., 2017: 146).

Kemampuan numerasi adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan. Saat ini pemerintah sedang gencar dalam meningkatkan kemampuan numerasi karena numerasi pada dasarnya dibutuhkan dalam

berbagai aspek kehidupan baik di sekolah, masyarakat dan keluarga. Misalnya ketika kita ingin memulai usaha, berbelanja, membangun rumah, info kesehatan, semua membutuhkan literasi numerasi. Informasi-informasi tersebut di dinyatakan dalam numerik atau grafik sehingga membutuhkan kemampuan numerasi agar mampu menafsirkan informasi-informasi tersebut. numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka maupun simbol yang berhubungan dengan matematika dasar yang digunakan untuk memecahkan masalah praktis di kehidupan sehari-hari lalu informasi yang di terima dianalisis dan ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan untuk mengambil keputusan (Han., 2017: 148).

Adapun indikator dalam numerasi menurut Han (2017: 150) yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Numerasi dapat dimanfaatkan untuk membaca simbol-simbol matematik maupun di kehidupan sehari-hari dengan menganalisis informasi dan menggabungkan hasil analisis untuk memperhitungkan dan menentukan keputusan (Widyastuti, 2020: 42). Lebih jauh, UNESCO (2006) menyebutkan bahwa kemampuan literasi numerasi menjadi salah satu



penentu dari kemajuan suatu bangsa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi penting dan dapat ditunjukkan dengan kecakapan terhadap angka dan bilangan serta kecakapan keterampilan matematika yang praktis dan efisien guna menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kemampuan numerasi bagi siswa juga disampaikan oleh beberapa jurnal peneliti bahwa kemampuan berhitung harus dibekali sejak dini karena pada abad 21 kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Gravemeijer, et al., 2017). Bagaimanapun, semua aspek kehidupan sehari-hari terkait erat dengan informasi numerik (Alimi, et al., 2020). Berhitung yang diperlukan adalah keterampilan angka yang penting dan mencakup keterampilan matematika yang diterapkan dalam kehidupan nyata (Marr, B., & Hagston, J., 2007). Berhitung yang dibutuhkan dalam dunia kerja meliputi menghitung angka, membaca dan menafsirkan grafik dan grafik, menggunakan rumus sederhana, rasio, dan proporsi, membaca dan menafsirkan grafik (Marr, B., & Hagston, J., 2007).

Berdasarkan hasil studi awal pada siswa SD kelas V di SD Islam Darul Huda Genuk Semarang bahwa peserta didik pada pembelajaran matematika mengalami berbagai kesulitan belajar matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menginterpretasikan data statistik dan simbol simbol matematika dasar seperti kemampuan membaca grafik, tabel dan simbol-simbol matematika lainnya. Siswa juga kurang optimal dalam menerapkan konsep matematika yang telah diberikan dalam

kehidupan sehari-hari, tak hanya itu dalam pembelajaran matematika perlu ditingkatkan kemampuan numerasi akan tetapi saat ini kemampuan numerasi siswa masih harus terus ditingkatkan. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena memang matematika adalah pembelajaran yang abstrak sehingga dibutuhkan suatu inovasi yang dapat mengantarkan anak mampu meningkatkan literasi numerasi.

Selain hal tersebut di atas, berdasarkan observasi prapenelitian bahwa siswa kelas V dalam hal literasi numerasi lemah sekali seperti anak kesulitan dalam memahami bilangan dan aljabar. Ketika anak ditanya dan diminta menjelaskan tentang grafik, mereka masih kesulitan. Selain itu siswa dalam pembelajaran geometri diminta untuk mengukur dan menjelaskan masih banyak siswa yang hanya terdiam dan kurang dapat menjelaskan dengan benar. Sebenarnya masalahnya terfokus pada kemampuan anak dalam menginterpretasikan berbagai simbol baik itu angka hasil proses perhitungan, grafik, tabel, gambar, bagan dan lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan juga hasil studi penelitian terdahulu, maka penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang merupakan pokok masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Bagi siswa**

Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan numerasi dalam pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk mengetahui kecenderungan kesalahan yang diperbuat serta penyebab terjadinya kesalahan.

#### **2. Bagi guru**

Membantu tugas guru dalam mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa, kesulitan dan kesalahan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, sebagai bahan referensi atau masukkan tentang model pembelajaran yang cocok agar dapat meningkatkan kemampuan literasi

numerasi siswa dan sebagai referensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kemampuan literasi numerasi.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan, yang berhubungan dengan kemampuan literasi numerasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan Literasi Numerasi**

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (1) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (2) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) 3) menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan (Kemendikbud, 2021: 76).

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif (Kemendikbud, 2021: 78).

Kemampuan literasi numerasi sebagai kemampuan untuk bekerja dengan bilangan, misalnya kecakapan berhitung. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Abidin (2017: 81) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi numerik adalah kemampuan menggunakan angka-angka untuk menghitung dan menggunakan konsep matematika serta memahami ide-ide yang diekspresikan melalui angka.

Kemampuan literasi numerasi adalah kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi di bidang matematika, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, berfikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya (Ari, 2016: 54).

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan angka-angka, melakukan perhitungan dan merubah permasalahan uraian cerita menjadi angka-angka yang selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dengan matematika. (Ari, 2016: 55). *Inteligensi matematis-logis* (kemampuan literasi numerik) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Inteligensi ini mencakup kemampuan untuk mengolah angka, matematika, dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan angka (Lwin, dkk, 2018: 257).

Literasi numerasi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perhitungan-



perhitungan matematika secara praktis. Sedangkan numerasi itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan dengan keterampilan operasi hitung dalam menyelesaikan permasalahan yang ada (Haerudin, 2018: 68).

Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

## **2. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi**

Kemampuan literasi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan dan keterampilan literasi mencakup dalam membaca, menulis berbicara, berhitung hingga memecahkan masalah dengan tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada abad ke-21 ini, keterampilan literasi sangat dibutuhkan dan cukup mendesak, khususnya bagi generasi muda atau generasi millennial untuk dapat bersaing secara global

Literasi Numerasi erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah

dalam kehidupan mereka. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar menjelaskan bahwa tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik sebagai berikut.

- a. Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
- b. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- c. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara (Kemendikbud, 2021: 82).

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi siswa adalah sebagai berikut.

- a. Siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b. Siswa mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Siswa mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya (Kemendikbud, 2021: 84).

Numerasi atau literasi numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi numerasi dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas

### **3. Komponen Indikator Literasi Numerasi**

Komponen literasi numerasi tidak hanya dapat ditemui pada mata pelajaran matematika saja, tetapi juga dapat ditemui dalam mata pelajaran lain. Mullis dan Martin dalam Murtiyasa (2012: 66) mengatakan bahwa TIMSS mengembangkan domain isi dan kognitif dalam penilaian matematika yaitu grade 4 meliputi (bilangan, bentuk geometri, pengukuran, dan penyajian data) dan grade 8 meliputi (bilangan, aljabar, geometri, data dan peluang). Sementara Han dkk (2017: 148) membagi komponen yang terdapat dalam literasi numerasi disesuaikan dengan cakupan materi pada kurikulum 2013, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1  
Komponen Literasi Numerasi dalam Cakupan Matematika  
Kurikulum 2013

Variabel	Komponen Literasi Numerasi	Cakupan materi K-13
Kemampuan literasi Numerisasi	Mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat	Bilangan
	Menggunakan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan	Bilangan
	Mengenali dan menggunakan pola dan relasi	Bilangan dan Aljabar
	Menggunakan penalaran spasial	Geometri dan Pengukuran
	Menggunakan pengukuran	Geometri dan Pengukuran
	Menginterpretasi informasi statistik	Pengolahan data

Sumber : Mendikbud: 2013

Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, misalnya ketika berbelanja, merencanakan liburan, memulai usaha, membangun rumah, informasi mengenai kesehatan, semuanya membutuhkan numerasi. Informasi-informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Untuk membuat keputusan yang tepat, siswa harus memahami numerasi (Mahmud, 2019: 41).

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika (Purpura, 2014: 81). Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek.

Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah (Jordan., 2014: 154).

Menurut Masykur dan Fathani (2018: 84) Kemampuan literasi numerasi mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Menghitung problem aritmatika dengan cepat di luar kepala.
- b. Menikmati penggunaan bahasa komputer atau program logika.
- c. Suka menanyakan pertanyaan logis.
- d. Menjelaskan masalah secara logis.
- e. Merancang eksperimen untuk menguji hal-hal yang tidak dimengerti.
- f. Mudah memahami sebab akibat.
- g. Menikmati pelajaran matematika, IPA dan berprestasi tinggi.

Menurut Haecker dan Ziehen dalam Hadi (2015: 32) prinsip dasar dari pola pikir matematika terbagi ke dalam empat komponen, yaitu:

- a. Komponen spasial yang terdiri dari (1) memahami bentuk bangun ruang dan kompleksitasnya, (2) ingatan terhadap bangun ruang, (3) abstraksi spasial/ kemampuan dalam menggeneralisasi bentuk dalam ruang dan objek, (4) kombinasi spasial/ruang yakni memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasi, koneksi dan relasi antara objek bangun ruang.

- b. Komponen logika yang terdiri dari (1) menyusun dan memahami konsep dan keterkaitan antar konsep, (2) memahami, mengingat dan mandiri dalam memberikan konklusi/kesimpulan dan membuktikan berdasarkan bukti formal yang logis.
- c. Komponen numerik yang terdiri dari (1) memahami/menyusu konsep bilangan, (2) ingatan mengenai bilangan/pola dan mencari solusi yang berkaitan dengan bilangan.
- d. Komponen simbolisasi yang terdiri dari (1) memahami simbol, (2) mengingat simbol, (3) mengoperasikan dan menggunakan simbol.

Kemampuan mengurutkan angka adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berupa deret angka dengan mengikuti rangkaian atau seri bilangan yang memiliki urutan tertentu. Kemampuan ini dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mempelajari dan meneliti setiap deret atau seri bilangan untuk menetapkan urutannya. Penalaran aritmatika adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan konsep matematika tertentu. Kemampuan mengoperasikan bilangan merujuk pada kemampuan siswa untuk mengerjakan tes operasi bilangan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Pada komponen indikator literasi numerasi, yang mana indikatornya menginterpretasi informasi statistik dengan cakupan materi pada pengolahan data, dapat peneliti simpulkan indikator yang diambil yaitu

menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar, diagram batang dan diagram garis. Pada aspek kemampuan siswa dalam memahami, serta membaca data masih lemah dan perlu adanya bimbingan belajar dari guru. Selain itu, siswa perlu dibiasakan menerapkan konsep-konsep penyajian data melalui pembiasaan – pembiasaan dalam membuat tabel, diagram, dan grafik. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi. Jika sudah terbiasa membuat tabel, diagram, dan grafik, maka pada materi matematika tentang penyajian data peserta didik tentu akan lebih mudah.

Menurut Sunaryo (2018: 27) tes kecerdasan numerik merupakan tes yang dilakukan untuk menguji kecepatan, kekonsistenan, dan keakuratan menjawab soal dalam bentuk bilangan-bilangan. Dalam penyusunan tes kemampuan numeric ini diperlukan komponen-komponen yang penting sebagai acuan untuk penyusunan indikator soal. Komponen kemampuan numerik meliputi perhitungan secara matematis, kemampuan berfikir dengan logis, kemampuan dalam menyelesaikan pemecahan dari suatu masalah, dan kemampuan ketajaman membedakan pola-pola numerik serta hubungannya.

Perkembangan literasi dan numerasi saling berkaitan (Purpura, 2016: 81). Anak-anak yang berusaha dalam satu domain sering mengalami kesulitan dalam domain lain (Light, J. G., & DeFries, 2015: 207). Pengembangan keterampilan literasi dan numerasi secara bersamaan adalah cara yang dapat dilakukan di sekolah formal



(Munn, 2014: 211). Pengembangan literasi dan numerasi dapat diamati dalam konteks pengalaman belajar di seluruh mata pelajaran. Guru tidak diharuskan untuk secara formal mengevaluasi dan melaporkan perkembangan secara terpisah dari hasil pembelajaran. Perkembangan literasi dan numerasi tidak dimaksudkan sebagai alat diagnostik formal. Literasi numerasi dapat digunakan oleh guru untuk menginformasikan pemilihan strategi penilaian, kegiatan, dan alat yang sesuai untuk siswa mereka.

Kemampuan numerasi anak dapat diketahui melalui tahap perkembangan numerasi, yaitu informal numerasi, pengetahuan numerasi, dan numerasi formal (Purpura, D. J., Baroody, A. J., & Lonigan, 2013: 176). Pada tahap informal numerasi, anak sudah mampu membilang secara runtut dan mengenal kualitas benda. Informal numerasi terjadi pada anak usia dini hingga sekolah dasar awal. Memasuki usia awal sekolah dasar, kemampuan numerasi siswa berubah menuju tahap pengetahuan numerasi. Kemampuan numerasi berkembang ke arah konsep abstrak (Sarama, J., & Clements, 2014: 77). Siswa belajar menggunakan simbol-simbol dan bahasa matematika di pendidikan formal. Pada tahap numerasi formal, siswa mempelajari operasi matematika yang lebih rumit karena penggunaan operasi aritmatika menyajikan permasalahan matematika yang tidak hanya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan belajar mengoperasikan aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan

pembagian. Agar siswa lebih memahami konsep penggunaan operasi aritmatika maka guru mengintegrasikan operasi aritmatika dasar ke dalam bentuk soal cerita.

#### 4. Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika

Menurut Cholil dan Kurniawan (2011: 56) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kesanggupan, kekuatan, atau kecakapan. Sedangkan menurut Uno (2015: 123) kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.

Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge dalam Fitriyani (2019: 62) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu:

- a. Kemampuan intelektual (*Intellectual ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan fisik (*Physical ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan ataupun kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan suatu soal yang dapat dilihat dari pikiran,

sikap, dan perilakunya. Pada umumnya, kemampuan matematika merupakan kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam pelajaran matematika. Kemampuan tersebut salah satunya adalah kemampuan memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena matematika selalu dijumpai dalam setiap jenjang pendidikan. Matematika sebagai suatu cabang ilmu yang sangat dibutuhkan, karena banyak hal di dalam kehidupan sehari-hari menggunakan ilmu matematika seperti ilmu hitung. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu (Amalia, 2018: 29).

Meskipun ilmu matematika sangat berperan penting dalam dunia pendidikan tapi masih banyak siswa yang sukar mempelajari matematika. Karena matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien. Adapun keterampilan yang harus dikembangkan siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah dalam memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya (Hamzah, 2013: 67).

Siswa tidak dapat dikatakan telah mempelajari apa pun yang bermanfaat kecuali mereka mempunyai kemampuan menggunakan informasi dan kemampuan untuk menyelesaikan soal (Slavin, 2014:

253). Suatu soal akan merupakan suatu masalah hanya jika siswa tidak mempunyai aturan/hukum tertentu yang segera dapat dipergunakan untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut (Hudojo, 2018: 48).

Sejalan dengan tujuan matematika yang telah diuraikan diatas, salah satu kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa adalah kemampuan pemecahan masalah. Suherman (2003) menyebutkan “Pemecahan masalah merupakan hal yang sangat penting, karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin”.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Holmes dalam Wardhani, (2010) yang menyebutkan mengenai latar belakang atau alasan seseorang perlu belajar memecahkan masalah matematika adalah adanya fakta dalam abad dua puluh satu bahwa orang yang mampu memecahkan masalah akan mampu memecahkan masalah hidup dengan produktif. Holmes menambahkan, orang yang terampil memecahkan masalah akan mampu berpacu dengan kebutuhan hidupnya, menjadi pekerja yang lebih produktif, dan memahami isu-isu kompleks yang berkaitan dengan masalah global.

## **5. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston, 2014: 184). Ini berarti bahwa belajar matematika untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum (Kosasih, 2014: 83). Suatu pembelajaran berlangsung secara efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pendai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis (Fatimah, 2014: 51). Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah

dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun (2011: 148) Tentang Standar Isi Satuan mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Selain tujuan pembelajaran matematika di atas, ada beberapa tujuan pembelajaran matematika harus dibedakan menjadi 2 menurut Fatimah (2014:15) yaitu:

- a. Anak pandai menyelesaikan permasalahan (menjadi *problem solver*).

Hal ini dapat dicapai apabila dalam menerapkan prinsip pembelajaran matematika dua arah. Anak-anak akan dapat menguasai konsep-konsep matematika dengan baik.

- b. Anak pandai dalam berhitung. Anak mampu melakukan perhitungan dengan benar dan tepat (cepat bukan tujuan utama).

Kedua tujuan tersebut dicapai apabila siswa memahami operasi dasar matematika, menghafal dasar matematika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan tersebut merupakan tujuan penting yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika guna menghadapi kehidupan yang selalu berubah dan berkembang. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika juga dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Selain pengertian dan tujuan pembelajaran matematika SD/MI, yang telah diajarkan, pembelajaran matematika juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu (Amir, 2014:78-79):



- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika yang selalu dikaitkan dengan materi yang sebelumnya.
- b. Pembelajaran matematika bertahap, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak, atau dari konsep-konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain, atau dengan kata lain suatu pertanyaan dianggap benar apabila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan terdahulu yang diterima kebenarannya.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di SD adalah pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pembelajaran matematika yang menyenangkan membantu siswa untuk lebih menyukai matematika. Matematika dikenal dengan mata pelajaran yang rumit dan sukar itulah

yang sudah menjadikan matematika banyak yang tidak menyukai. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran matematika hendaknya bermakna dan menyenangkan untuk siswa khususnya sekolah dasar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aini (2018) tentang hubungan kemampuan numeric dengan hasil belajar Matematika Siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan numerik dengan hasil belajar matematika siswa. Siswa yang belum pernah mendalami matematika tetapi memiliki kemampuan numerik yang tinggi, maka siswa tersebut akan cenderung mempunyai kemudahan dalam mempelajari matematika. Ini berarti terdapat hubungan yang berbanding lurus antara kemampuan numerik dan kemampuan matematika siswa. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan numerik dan menganalisis kemampuan numerik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermayani, L. (2018) tentang Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Sederhana. rata-rata hasil tes secara klasikal 64,07 dengan kategori rendah. (2) Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal pecahan sederhana yaitu membandingkan pecahan sederhana, memahami soal cerita. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah sering memberikan latihan soal, menggunakan

bahasa Indonesia dalam pembelajaran, memberikan banyak variasi soal dan perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu pada penelitian Hidayah, N. (2018) tentang Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik, Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Makassar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan verbal siswa berada dalam kategori sedang, kemampuan numerik berada dalam kategori sangat rendah, minat belajar matematika siswa berada dalam kategori kadang-kadang, dan hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori sangat rendah. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kemampuan verbal berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, kemampuan numerik dan minat belajar matematika masing-masing tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sedangkan kemampuan verbal, kemampuan numerik, dan minat belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sa'dia (2021) tentang Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Pengetahuan Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space And Shape. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki dominasi pengetahuan deklaratif tergolong mampu dalam kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram; namun tidak mampu dalam menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk; dan tidak mampu dalam keterampilan konsep ruang dan bentuk, dan

pengukuran. Sedangkan kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki dominasi pengetahuan prosedural tergolong mampu dalam kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram; mampu dalam menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk; dan cukup mampu dalam keterampilan konsep ruang dan bentuk, dan pengukuran. Sedangkan kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki dominasi pengetahuan kondisional tergolong cukup mampu dalam kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram; cukup mampu dalam menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk; dan mampu dalam keterampilan konsep ruang dan bentuk, dan pengukuran.

Begitu pula pada penelitian Saja'ah, U.F. (2018) Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal numerasi dalam Pemecahan Masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan 1) Kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah berdasarkan langkah menurut Polya; 2) Penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu SD di Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa 30 orang. Setelah dianalisis, hasil yang diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan pada 1) Menentukan cara penyelesaian yang seharusnya dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut; 2) Melakukan operasi hitung secara benar 3) Membuat kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh.

Selain itu pada penelitian Haerudin (2018) Pengaruh Literasi numerasi Terhadap Perubahan Karakter Siswa. Hasil bahwa gerakan Literasi Numerasi adalah program pemerintah yang harus didukung oleh semua lapisan masyarakat Indonesia. Kemampuan Literasi numerasi diharapkan dapat dihasilkan dari pengembangan dan pengamalan kemampuan literasi numerasi. Karakter yang diharapkan adalah kebiasaan berpikir positif dengan mampu memainkan angka-angka dalam menyelesaikan persoalan hidupnya oleh karena itu, tugas pendidik dan tenaga kependidikan menjadikan setiap pembelajaran bernilai dan bermakna. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kreativitas, keikhlasan, dan kesabaran agar setiap proses pembelajaran memberikan rasa nyaman, menyenangkan, dan cocok bagi pembelajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi, M. (2019). Tentang Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, analisis dokumen, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan thematic analysis, sedangkan validitas data menggunakan triangulasi, member checking, dan reflektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur yaitu siswa mampu memecahkan masalah tidak terstruktur dalam konteks kehidupan sehari-hari; siswa mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal kemudian menggunakan interpretasi analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan. Adapun kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami soal; kurangnya

pemahaman siswa pada materi prasyarat; kesulitan membangun strategi penyelesaian; dan kesulitan dalam mengambil kesimpulan.

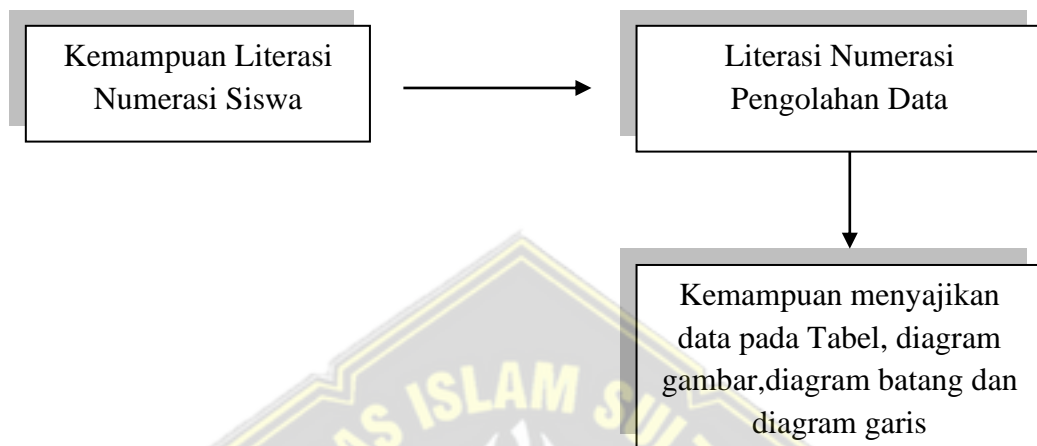
### C. Kerangka Berfikir

Numerasi erat kaitannya dengan pemecahan masalah matematika, pemecahan masalah pada soal mata pelajaran matematika tidak hanya penyelesaian masalah yang berkaitan dengan matematika dasar, tetapi lebih pada menemukan solusi permasalahan kontekstual yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di mana penalaran mutlak diperlukan (Pangesti, 2018: 245).

Penyelesaian masalah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang ingin dicapai dalam penyelesaian masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau disebut juga permasalahan kontekstual (Maulidina, 2017: 59). Sedangkan kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk menyelesaikan masalah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi numerasi dan penyelesaian masalah soal matematika merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Literasi numerasi pada penelitian ini dimaksudkan agar siswa dapat membaca dan memahami serta menginterpretasikan symbol-simbol dan grafik, tabel bagan dalam matematika dasar, sehingga ke depannya kemampuan tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun

kerangka berfikir hubungan antara indikator kemampuan numerasi disajikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2016: 133). penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Satori, 2016: 86).

Pada penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan kondisi subjek penelitian secara alamiah dan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hal ini berdasarkan tujuan peneliti yang ingin menelaah kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Matematika.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Darul Huda yang beralamat di Jl Wolter Monginsidi, Genuksari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Adapun Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Yang akan dilaksanakan pada bulan april.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2014: 165).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang yang merupakan informan utama, yang terdiri dari 31 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Peneliti hanya mengambil 15 siswa untuk dilakukannya penelitian. Sebagai triangulasi, adalah Kepala Sekolah SD Islam Darul Huda dan guru kelas V.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2014:

160). Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian (Leksmono, 2016: 71). Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik sampling jenuh dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Tes Tulis

Tes tulis yang digunakan peneliti berupa dokumen soal matematika siswa yang bertujuan untuk memperoleh data kemampuan literasi numerasi siswa. Soal tes ini berisi 5 soal uraian yang telah disesuaikan dengan KD siswa kelas V SD.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya kegiatan, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung. Menurut Sudaryono (2018: 48) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

Pada penelitian wawancara lebih difokuskan pada kemampuan siswa kelas V terkait dengan literasi numerasi. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran, maupun pada saat siswa mengerjakan tugas terkait dengan materi numerasi pada mata pelajaran matematika.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar kesediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama proses memahami (Sugiyono, 2014: 139). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dan memeriksa kembali jawaban siswa. Metode wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yaitu pertanyaan diajukan sesuai dengan kondisi subjek penelitian, namun kegiatan wawancara tetap pada batasan pembahasan. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2014: 137). Wawancara dilakukan setelah siswa mengerjakan soal matematika.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2015: 92). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan

observasi. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka instrumen yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Lembar soal tes

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa kelas V. Adapun bentuk tes yang diberikan adalah tes subjektif yang berbentuk soal uraian (*essay*) yang didalamnya mewakili indikator-indikator pada aspek kemampuan pengolahan data yaitu menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri siswa dalam bentuk tabel, diagram gambar, diagram batang, diagram garis.

**Tabel 3.1. Kisi-Kisi Soal Literasi Numerasi**

No	Indicator	Sub indicator	Bentuk soal	Nomor soal
1.	Kemampuan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dalam bentuk table, diagram gambar (pictogram), diagram batang, atau diagram garis.	1. Siswa mampu menyajikan data dalam bentuk tabel. 2. Siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram gambar. 3. Siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang. 4. Disajikan soal dalam bentuk diagram batang, siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan memahami isi dari diagram batang tersebut 5. Disajikan soal dalam bentuk tabel, siswa diminta untuk menyajikannya dalam bentuk diagram garis.	uraian	1 2 3 4 5
<b>Jumlah soal</b>				5 soal

## 2. Lembar pengamatan

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terstruktur yaitu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dengan membawa surat izin penelitian untuk melakukan observasi terhadap kepala sekolah dan siswa secara terstruktur. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman observasi berupa daftar catatan. Tujuan observasi ini dilakukan untuk menambah data yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi terkait sejauhmana kemampuan literasi numerasi siswa kelas V.

Tabel 3.2. Lembar Pedoman Observasi

No	Komponen	Observasi	
		YA	TIDAK
1	Siswa membawa buku untuk kegiatan literasi numerasi		
2	Terdapat siswa yang kesulitan membaca		
3	Terdapat siswa yang kesulitan berhitung		
4	Kegiatan literasi berjalan dengan kondusif		
5	Terdapat pojok baca yang digunakan untuk menyimpan buku		
6	Membaca 5 menit sebelum pembelajaran dimulai		

### 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan agar dalam pelaksanaan wawancara tetap berfokus pada permasalahan yang ingin diteliti. Pedoman wawancara memuat pertanyaan yang akan diajukan permasalahan yang ingin diteliti. Pedoman wawancara ini memuat pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika Wawancara dibuat semi terstruktur, sehingga pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi subjek penelitian dalam menyelesaikan permasalahan.

Tabel 3.3. Lembar Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas V

<b>Aspek</b>	<b>Indicator</b>	<b>Jumlah butir</b>
Pembelajaran dan pelaksanaan literasi numerasi pada kelas V	Pembelajaran dikelas mengenai pengolahan data	1
	Kendala dalam menjelaskan materi	1
	Sikap siswa Ketika guru menjelaskan	2
	Hasil belajar matematika	1
	Kesulitan yang dialami siswa	2
	Kemampuan siswa dalam menyajikan data	1
	Jenis materi literasi numerasi pada kelas V	1
	Kemandirian belajar siswa	1



Tabel 3.4. Lembar Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

Aspek	Indicator	Jumlah butir
Penerapan literasi numerasi di sekolah	Program literasi numerasi yang diterapkan di sekolah	1
	Kendala yang dialami sekolah	1
	Strategi pengenalan literasi numerasi	1
	Perubahan yang dialami Ketika sebelum dan sesudah adanya literasi numerasi	1
	Kesulitan siswa dalam penyesuaian dilaksanakannya literasi numerasi	1

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data tes kemampuan literasi numerasi dilakukan dengan menjabarkan kemampuan-kemampuan literasi numerasi. Langkah-langkah untuk menganalisis hasil tes literasi numerasi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil tes soal matematika dengan alternatif jawaban yang telah dibuat oleh peneliti.
2. Mengelompokkan jawaban hasil tes soal matematika sesuai indikator dan kriteria penilaian kemampuan literasi numerasi.
3. Analisis Hasil Wawancara

Analisis data wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah data hasil wawancara berdasarkan data yang berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi siswa. Reduksi data dilakukan setelah memahami dan menelaah hasil wawancara. Hasil wawancara dituangkan secara tertulis dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mentranskrip hasil wawancara dengan cara melihat kembali catatan hasil wawancara dengan masing-masing subjek penelitian.
- 2) Memberikan kode pada transkrip hasil wawancara. Pengkodean dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menyesuaikan data pada kerangka pembahasan hasil penelitian.
- 3) Memeriksa data dengan cara mencocokkan kembali hasil transkrip wawancara dan hasil catatan wawancara untuk meminimalisir kesalahan penulisan.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data berdasarkan hasil reduksi data dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menyajikan transkrip hasil wawancara dengan subjek penelitian.
- 2) Menjabarkan data sesuai dengan indicator kemampuan literasi numerasi

- 3) Menganalisis data untuk menelaah dan menjabarkan kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika
- 4) Melakukan triangulasi sumber untuk mengetahui keabsahan data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, tes tulis, dan wawancara. Setelah dianalisis, data hasil tes tulis dan wawancara akan diuji keabsahannya, kemudian diperoleh data analisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika sesuai kriteria penilaian yang terdapat pada lampiran.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. adapun pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi metode.

### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti

setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Berbagai teknik yang berbeda hasilnya dikonfirmasi dan dikombinasikan untuk mendapat kesimpulan sebagai hasil penelitian.

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SD Islam Darul Huda Semarang sebagai tempat untuk penelitian karena pada saat peneliti magang di SD tersebut banyak ditemukan masalah pada siswa yang kurang memahami akan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika. Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik, seperti observasi, wawancara, dan Tes pada siswa. Selanjutnya data-data yang telah diperoleh tersebut akan di analisis secara detail dan kritis dengan harapan agar dapat memperoleh data yang jelas serta akurat. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada Selasa, 23-25 Mei 2022, Dengan ibu Ngatini Sebagai kepala sekolah SD Islam Darul Huda Semarang dan ibu Dewi Sri Lestari Sebagai wali kelas V. Selain wawancara data juga diperoleh dari observasi dan Tes pada siswa kelas V.

Hasil penelitian ini dianalisis oleh peneliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan data yang sudah di dapat. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi dikelas V , wawancara Kepala Sekolah, wali kelas V, serta Tes yang di peruntukkan untuk siswa. Maka diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan observasi di kelas V ,terdapat salah satu siswa yang masih kesulitan dalam operasi hitung. Pendekatan pembelajaran matematika di dalam kelas perlu dilakukan perubahan meliputi,1) menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa dan senantiasa menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi dunia nyata, 2) menekankan pada pemahaman konsep dan terutama penalaran di dalam konteks, dan bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja.

Selain itu, untuk pembelajaran nonmatematika, memunculkan atau menyisipkan unsur numerasi di dalam pembahasan mata pelajaran lain sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan matematika di dalam konteks mata pelajaran lain.

Berikut ini contoh aktivitas literasi numerasi tingkat kelas. 1) Guru sebelum memulai pembelajaran mengaitkan kegiatan peserta didik sebelum sampai di sekolah, dengan penguatan literasi numerasi. 2) Penguatan literasi numerasi juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan muatan pelajaran yang diajarkan.

Selain penelitian Observasi di atas kemudian juga di dukung dari hasil wawancara kepala sekolah, Guru dan Siswa.





Gambar 4.1. Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ngatini, M.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Darul Huda yaitu didapat reduksi data dalam kegiatan literasi numerasi pada siswa pihak sekolah melaksanakan kegiatan pojok baca 5 menit yang dilakukan di kelas masing-masing pada saat sebelum pembelajaran dimulai, selain itu sekolah juga ada program belajar di perpustakaan setiap jam istirahat dan kunjungan kelas ke perpustakaan setiap hari jum'at. Persiapan di lakukan dengan diadakan rapat kepada pihak sekolah serta semua dewan guru. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan wali murid agar mengingatkan peserta didik untuk selalu melakukan kegiatan membaca di rumah ataupun di sekolah. Dari pembiasaan yang telah dilakukan, kepala sekolah dan guru menyadari bahwa terdapat pengaruh Ketika sebelum di lakukannya literasi dengan sesudah dilakukannya literasi sedikit membawa perubahan siswa dalam mendalami pelajaran yang akan dipelajari. Untuk kesulitan yang dialami siswa terhadap penyesuaian dilaksanakannya kegiatan literasi numerasi yaitu terdapat pada kelas bawah karena kemampuan



membaca pada kelas bawah masih minim, maka dari itu guru sangat berperan penting dalam membimbing untuk membaca serta berhitung.

Selama ini kendalanya terkait dengan sarana dan prasarana buku pendukung selain itu juga siswa kurang teliti dalam mengerjakan tugas, karena materi numerasi ini memang butuh ketelitian.

Pihak sekolah juga mendukung dengan adanya pembelajaran numerasi yang dilakukan di SD Islam Darul Huda karena numerasi penting untuk memecahkan masalah matematika adalah adanya fakta di lapangan bagi siswa di masa yang akan datang, terdapat beberapa program sekolah untuk meningkatkan hasil belajar numerasi siswa.

Dari penyajian data yang dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam kegiatan literasi numerasi pada siswa pihak sekolah melaksanakan kegiatan pojok baca 5 menit yang dilakukan di kelas masing-masing pada saat sebelum pembelajaran dimulai, selain itu sekolah juga ada program belajar di perpustakaan setiap jam istirahat dan kunjungan kelas ke perpustakaan setiap hari jum'at.

Selanjutnya, wawancara kepada guru kelas V yaitu ibu Dewi Sri Lestari, S.Pd



Gambar 4.2 Wawancara Guru Kelas V

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, yaitu didapat reduksi data bahwa Pembelajaran numerasi dan pengolahan data di kelas lima ini dengan menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah di depan kelas jadi guru menyampaikan materi di papan tulis dengan ceramah, kemudian metode kedua adalah praktek, jadi salah satu siswa diminta maju untuk mempraktekan dalam mengolah data dan metode ketiga adalah metode tes. Metode tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak pada materi yang saya sampaikan terkait dengan menyajikan data, tabel, grafik diagram batang serta memahami cara membacanya.

Selain metode tersebut, Dalam menyampaikan materi mengenai literasi numerasi pada pengolahan data, guru meminta siswa untuk membaca, setelah siswa membaca guru menerangkan materi pengolahan data serta memberikan contoh soal dan salah siswa diminta mengerjakan di depan kelas, lalu menanyakan kesulitan yang dialami ketika mengerjakan soal.

Selanjutnya untuk kendala yang dialami guru Ketika menjelaskan materi yaitu terdapat siswa yang malas membaca soal, mengurutkan bilangan, dan kurang teliti dalam mengerjakan soal. Untuk hasil belajar siswa dalam materi pengolahan data cukup memuaskan dibanding dengan materi sebelumnya yaitu bangun ruang.

Dari penyajian data yang dijelaskan dapat peneliti simpulkan bahwa Sebagian siswa sudah memahami materi pengolahan data yang berkaitan dengan literasi numerasi, terdapat juga siswa yang masih malas membaca soal, kurang teliti dalam mengerjakan soal, tetapi untuk hasil belajar siswa dalam materi ini cukup memuaskan dibanding materi bangun ruang.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan uji Tes literasi numerasi pada siswa, tes dibagikan pada 15 siswa kelas V C SD Islam Darul Huda, yang terdapat pada hasil penelitian.

## **B. Hasil Penelitian**

Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu pembelajaran numerasi kelas V di SD Islam Darul Huda Genuk Semarang dilakukan dengan kombinasi metode sebagaimana hasil wawancara bersama guru kelas V sebagai berikut:

Pembelajaran numerasi dan pengolahan data di kelas lima ini dengan menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah di depan kelas jadi saya menyampaikan materi di papan tulis dengan ceramah, kemudian metode kedua adalah praktek, jadi anak satu satu saya suruh maju untuk mempraktekkan dalam mengolah data dan metode ketiga adalah metode tes. Metode tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak pada materi yang saya sampaikan terkait dengan menyajikan data, tabel, grafik diagram batang dan cara membacanya.

Untuk memperkuat apa yang menjadi pernyataan guru kelas V berkenaan dengan metode pembelajaran numerasi maka dilakukan cek studi dokumentasi dan ditemukan RPP pembelajaran pada dokumen RPP yang telah dianalisa penleiti memang dijelaskan bahwa metode yang digunakan adalah ceramah, praktik dan tes.

Adapun materi yang disampaikan beragam hanya saja pada kelas V ini salah satu literasi numerasi yang diajarkan adalah berkenaan dengan penyajian data dalam bentuk table, diagram gambar (pictogram), diagram batang, atau diagram garis. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama dengan guru kelas V bahwa :

iya benar bahwa memang materi literasi numerasi dikelas V ini materinya banyak hanya saja memang ada fokus yang ditekankan yaitu berkenaan dengan penyajian data dalam bentuk table, diagram gambar (pictogram), diagram batang, atau diagram garis, artinya bagaimana siswa mampu menganalisa, membaca, menginterpretasikan dan membuat data dalam bentuk tabel, grafik, diagram batang.

Untuk memperkuat apa yang menjadi pernyataan guru kelas V berkenaan dengan materi pembelajaran numerasi pada kelas V maka dilakukan cek studi dokumentasi dan ditemukan buku pelajaran kelas V tentang literasi numerasi pada buku pelajaran dan LKS yang telah dianalisa

peneliti memang dijelaskan bahwa materi yang disajikan di dalamnya berkenaan dengan numerasi adalah penyajian data dalam bentuk table, diagram gambar (pictogram), diagram batang, atau diagram garis. berikut ini salah satu kompetensi dasar dan kompetensi inti dari literasi numerasi kelas V di SD Islam Darul Huda Genuk Semarang.

Selain wawancara, dan penelusuran dokumen untuk memperkuat hasil penelitian, juga dilakukan dengan cara melakukan observasi. Peneliti melakukan pengamatan pada saat siswa kelas v dalam mengerjakan soal tes berkenaan dengan materi numerasi. Observasi tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 4.3. Pengamatan Siswa kelas V dalam mengerjakan soal literasi numerasi

Hasil pengamatan dapat dinarasikan bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru terkait dengan literasi numerasi jumlah soal ulangan yang diberikan guru ada 10 soal semua soal tentang literasi numerasi. tampak dalam pengamatan siswa sibuk dengan

sendirinya dalam menjawab soal ulangan. kemandirian dalam mengisi soal tampak dalam pengamatan pada gambar diatas.

Kebenaran dari hasil pengamatan juga selaras dengan hasil wawancara bersama dengan guru kelas V yang menjelaskan bahwa:

iya memang kemandirian dalam mengerjakan tugas sudah menjadi budaya di kelas lima ini. ketika anak tidak paham soal mereka langsung bertanya kepada saya tidak perlu bertanya kepada teman yang lain. insyallah kalau cuman materi literasi numerasi mereka bisa mengerjakan ya meskipun ada satu dua soal yang salah wajar lah tapi terus kita melakukan penjelasan agar anak mampu mengerjakan soal berkenaan dengan numerasi.

Materi mengenai literasi numerasi secara teori dan praktik memang sulit sehingga banyak menemui kendala kendala di lapangan dalam pembelajaran hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa memang siswa merasa malas dengan pelajaran matematika pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa salah satu kendalanya adalah sarana dan prasarana sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Darul Huda bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran literasi selama ini adalah minimnya sarana dan prasarana seperti tempat membaca siswa belum cukup, buku diperpustakaan masih kurang, selain itu juga siswa kadang malas dalam belajar mandiri hal ini menjadi kendala selama ini.

Apa yang disampaikan kepala sekolah selaras dengan hasil wawancara oleh guru kelas lima menjelaskan bahwa:

Selama ini kendalanya terkait dengan sarana dan prasarana buku pendukung selain itu juga siswa kurang teliti dalam mengerjakan tugas, karena materi numerasi ini memang butuh ketelitian, selain itu juga ada sebagian siswa yang malas dalam belajar. tapi ya sambil berjalan saya berikan pembinaan.



Untuk memperkuat hasil penelitian berkenaan dengan pernyataan yang disampaikan informan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi. Pada penelusuran dokumen peneliti menemukan data inventaris buku perpustakaan sekolah, hasil analisis dokumen memang bahwa dari sekian banyak koleksi buku inventaris perpustakaan buku yang bertema tentang literasi numerasi hanya ada 4 buku dan ini masih kurang dibanding dengan banyaknya siswa kelas V yang berjumlah 79 anak. Kurang ada buku perpustakaan yang menyajikan berbagai materi tentang data bentuk table, diagram gambar (pictogram), diagram batang, atau diagram garis.

Literasi numerasi sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perhitungan-perhitungan matematika secara praktis. Sedangkan numerasi itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan dengan keterampilan operasi hitung dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Oleh karena itu untuk menerapkan konsep itu butuh latihan dan pemahaman dari siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sikap siswa selama belajar menunjukkan motivasi dan minat belajar yang kuat.

Kalau sikap siswa baik dalam belajar mereka disiplin mendengarkan dengan seksama terkadang ada siswa yang bertanya, mereka menunjukkan motivasi dan minat belajar meskipun ada juga sebagian kecil siswa yang masih malas belajar.

Pihak sekolah juga mendukung dengan adanya pembelajaran numerasi yang dilakukan di SD Islam Darul Huda karena numerasi penting untuk memecahkan masalah matematika adalah adanya fakta di lapangan bagi siswa



di masa yang akan datang, terdapat beberapa program sekolah untuk meningkatkan hasil belajar numerasi siswa sebagai hasil wawancara:

Cara mengenalkan literasi numerasi kepada siswa adalah melalui program 5 menit membaca sebelum pelajaran, selain itu sekolah juga ada program belajar di perpustakaan setiap jam istirahat dan kunjungan kelas ke perpustakaan setiap hari jum'at.

Memperkuat hasil penelitian peneliti melakukan pengamatan dikelas pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa antusias dalam belajar menunjukkan adanya minat belajar, diakhir pelajaran guru tampak pula memberikan materi soal agar siswa berlatih dalam mengerjakan soal dan menganalisis datanya. beberapa kesalahan dilakukan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan siswa tersebut merupakan kesalahan dalam memahami soal, kesalahan dalam pengambilan keputusan atau menentukan cara penyelesaian dan kesalahan dalam melakukan perhitungan. akan tetapi pada akhirnya dibantu oleh guru dalam menyelesaikan soal numerasi yang diberikan. satu persatu siswa maju ke depan kelas untuk mengerjakan di papan tulis. Hasil pengamatan tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.4. Pengamatan Pembelajaran dikelas V

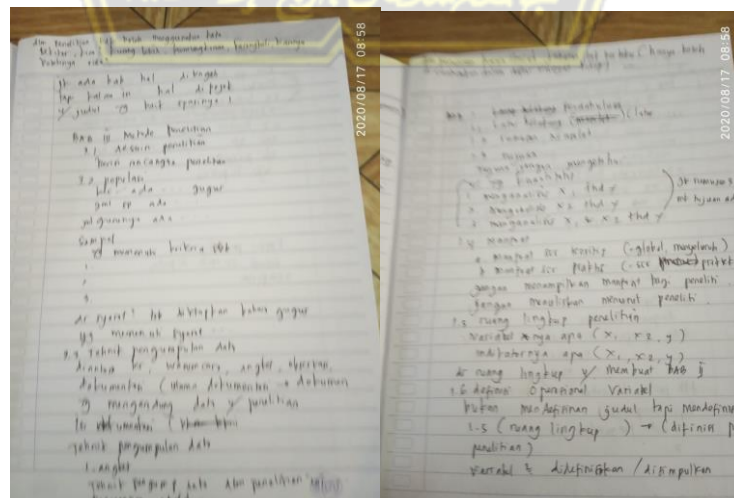
Memperkuat hasil pengamatan bahwa ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan beliau menjelaskan bahwa:

Menurut saya siswa mengalami kesulitan ketika harus merubah data dari bentuk tabel kemudian disajikan dalam bentuk diagram garis. Selain itu kesulitan yang dialami siswa juga ketika harus menafsirkan dan membaca diagram gambar. tapi kita terus melakukan pembinaan dan pelatihan bagi siswa sebagian yang belum paham.

Demikian halnya hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Darul Huda Genuk Semarang bahwa:

Siswa sebenarnya sudah bisa dalam belajar literasi numerasi misalnya membaca grafik, diagram dan tabel, hanya saja siswa memang terkendala dengan fasilitas belajar secara mandiri misalnya dituntut dengan buku, jadi kendalanya adalah kemampuan belajar mandiri.

Apa yang disampaikan oleh guru kelas V dan kepala sekolah kemudian peneliti buktikan juga dengan penelusuran dokumen guna cek triangulasi dan keabsahan hasil penelitian dan ditemukan dokumen hasil ulangan siswa, hasil analisis dokumen ulangan harian bahwa memang pada bagian soal tentang membaca diagram grafik. Dokumen hasil ulangan harian tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5. Hasil Ulangan Siswa Kelas V

Jenis kesulitan yang dialami oleh setiap siswa dikelas V dalam belajar literasi numerasi tentu berbeda-beda. Perilaku, siswa yang sangat aktif (hiperaktif), diluar pelajaran juga mempengaruhi belajarnya. Siswa yang nakal juga akan mempengaruhi belajarnya. selain itu, ada juga siswa yang sebetulnya dia pintar tetapi kurang berminat dalam belajar literasi numerasi dan siswa yang memang lambat dalam belajar malah berminat. Hal tersebut juga mempengaruhi dikatakan oleh informan selaku guru Kelas V bahwa

“Banyak kesulitan Belajar yang dialami oleh anak-anak kelas V. Pada dasarnya peserta didik itu pintar tetapi keinginan mereka untuk belajar matematika rendah. Tetapi ada juga anak yang memang sangat lambat memahami materi bahkan tidak mengerti sama sekali. Kelas V itu ada yang aktif dalam materi ada yang pasif hanya diam.”

Kemampuan daya tangkap setiap siswa dalam memahami dan menangkap materi pasti berbeda. Ada yang cepat menerima penjelasan dari guru, ada siswa yang harus pelan-pelan memahami penjelasan dari guru, dan ada siswa yang lambat dan bahkan tidak bisa mengerti penjelasan dari guru.

Hal ini juga dikatakan oleh informan, selaku guru Kelas V bahwa:

Pada proses pembelajaran anak memiliki Sikap yang sudah dari Bawaannya anak yang sudah tanggungjawab pada dirinya saat diajar biasanya perhatian, tetapi sebagian anak anak yang tidak tanggungjawab dengan dirinya sendiri biasanya hanya bicara mengganggu temannya, tetapi ada juga anak yang memiliki tanggung jawab dan ingin bisa dengan cara selalu bertanya terus menerus.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Dalam proses pendidikan, didalam suatu pembelajaran ada interaksi antar guru dan peserta didik, antara guru dan siswa haruslah saling berinteraksi

dengan baik. Namun, pada kenyataannya terkadang interaksi antar guru dan siswa tidaklah selalu berjalan dengan baik.

Dalam proses belajar, sangat menyenangkan jika dalam belajar kita menyukai hal yang dipelajari. Tetapi ada kalanya belajar sangat membosankan dan tidak menyenangkan disaat mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai dan dianggap sulit. Seorang guru akan berusaha menyampaikan materi agar mudah dan dapat dipahami oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar tanpa ada halangan. Tidak jarang pada saat guru sudah menjelaskan dan menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin dan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa masih. Banyak siswa yang belum memahami dan bahkan tidak mengerti sama sekali penjelasan guru.



Gambar 4.6. Guru Kelas melakukan tes individu

Hasil pengamatan bahwa dalam sebuah kelas ada beragam karakter siswa. Ada kelas dimana karakter siswa yang memang mudah diatur atau

diarahkan dan ada juga karakter siswa dalam sebuah kelas yang sulit untuk diatur dan diarahkan. Kelas yang sulit untuk diatur diarahkan cenderung akan banyak mengalami kesulitan belajar dan guru ekstra dalam mengajar, oleh sebab itu dalam pengamatan terdapat guru meminta maju anak didik dan diberikan pembinaan secara personal.

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan yang terjadi pada peserta didik yang ditandai dengan ketidakpahaman dalam mempelajari suatu materi atau ketidakmampuan siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Permasalahan kesulitan belajar sering terjadi pada setiap siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak boleh dibiarkan begitu saja. Guru harus mampu mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Untuk itu, guru harus mengupayakan dan mencari cara yang tepat untuk segera mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, agar siswa mampu belajar dengan baik. Hal ini sebagaimana wawancara bersama kepala sekolah bahwa:

“Dalam menyampaikan materi harus diulang - ulang, harus telaten dalam menjelaskan dan harus ekstra karena materi ini lumayan sulit dipahami oleh anak - anak, karena dengan berulang ulang yang belum paham bisa menjadi lebih paham, karena kesulitan belajar terkadang bukan disebabkan karena bosan tapi karena memang kurang memahami saja.”

Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi. Selain itu guru juga dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan dan menggunakan gaya bahasa serta cara yang mudah dipahami oleh siswa. Pada dasarnya, mengajar merupakan bagaimana guru mengarahkan peserta didik



untuk berfikir, mengingat serta memotifasi siswa, Guru juga selalu menekankan kunci utama dalam mempelajari materi literasi numerasi.

Kemampuan literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menjabarkan informasi yang berkaitan dengan angka atau matematika kemudian merumuskan sebuah permasalahan, menganalisis permasalahan, serta menemukan penyelesaian dari masalah tersebut. ini artinya ketika siswa dikatakan mampu siswa harus dapat mengolah data secara mandiri terkait dengan menafsirkan dan menginterpretasikan data juga menjadi bagian dari indikasi pemahaman. Pada kesempatan yang lain untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas mengajukan lima pertanyaan.

Berikut skrib percakapan wawancara peneliti dengan wali kelas guru kelas V :

Pewawancara : Apakah siswa mampu menyajikan data dalam bentuk tabel?

Guru Kelas : Iya selama ini terlihat hasil pengamatan belajar siswa mampu menyajikan data dalam bentuk tabel

Pewawancara : Apakah siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram gambar?

Guru Kelas : Kalau ini banyak anak yang mampu menyajikan data dalam bentuk diagram gambar, ini termasuk paling mudah dari jenis pelajaran numerasi.

- Pewawancara : Apakah siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang?
- Guru Kelas : Iya sebagian siswa ada yang bisa menyajikan dalam bentuk diagram batang, akan tetapi memang masih dalam bentuk pengawasan dan pembinaan, karena kalau mengerjakan sendiri terkadang anak itu kurang percaya diri.
- Pewawancara : Apakah siswa mampu menyelesaikan soal mengenai diagram batang yang telah disajikan?
- Guru Kelas : Iya siswa sudah mampu bahkan ketika saya berikan soal mereka bisa merubah data dalam bentuk diagram batang yang kemudian disajikan
- Pewawancara : Apakah siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram garis?
- Guru Kelas : Iya sebagian siswa ada yang bisa ada yang masih dalam belajar, tapi intinya ada banyak yang bisa ketika diminta menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Lima pertanyaan wawancara tersebut guru kelas lima menjelaskan bahwa siswa sudah menguasai hanya saja ketika harus merubah data dari bentuk tabel kemudian disajikan dalam bentuk diagram garis. Selain itu kesulitan yang dialami siswa juga ketika harus menafsirkan dan membaca diagram gambar. selain itu siswa sudah dapat menyelesaikan semuanya, misalnya disaat siswa diminta mengerjakan soal untuk menyajikan data dalam



bentuk tabel, anak mampu mengerjakannya di depan kelas, kemudian juga ketika anak diminta untuk membuat grafik dari informasi yang berbentuk narasi kalimat anak dapat mengerjakannya.

Adapun hasil soal tes disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Hasil Tes Literasi Numerasi Siswa kelas V

No	Nama	Soal					Total	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Siswa 1	5	4	0	0	0	9	36	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	3	5	1	1	1	11	44	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	4	5	3	2	1	15	60	Tuntas
4	Siswa 4	5	5	5	0	0	15	60	Tuntas
5	Siswa 5	1	0	5	0	0	6	24	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	0	2	0	0	0	2	0,8	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	4	5	5	0	0	14	56	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	5	5	0	0	0	10	40	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	4	5	5	2	0	16	64	Tuntas
11	Siswa 11	2	5	3	0	0	10	40	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	5	4	2	0	0	11	44	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	5	4	1	2	0	15	48	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	4	5	2	3	0	14	56	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	5	5	5	5	5	25	100	Tuntas
Jumlah		52	59	37	15	7			
Rata-Rata		3,4	3,9	2,4	1	0,4			

Nilai ketuntasan : 60-100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 15 siswa kelas lima terdapat 4 siswa yang tuntas dalam pengerjaan tes yaitu dengan nilai 60,

60,64, dan 100. Sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas yaitu yang mendapatkan nilai dibawah 60.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai temuan penelitian berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SD Islam Darul Huda Genuk Semarang bahwa:

1. Kemampuan menyajikan data dalam bentuk tabel

Hasil penelitian dari hasil tes yang dikerjakan oleh siswa yaitu diperoleh,

siswa 1 yaitu mampu menyajikan data dalam bentuk tabel dengan sempurna dan benar

siswa 2 yaitu mampu menyajikan data dalam bentuk tabel, tetapi kurang 1 unsur yang tidak di tuliskan

siswa 3 yaitu mampu menyajikan data dalam bentuk tabel, tetapi kurang 1 unsur yang tidak dituliskan

siswa 4 yaitu mampu menyajikan data dalam bentuk tabel dengan sempurna dan benar

siswa 5 yaitu kurang paham dalam menyajikan data, hanya 1 unsur yang dituliskan pada tabel

siswa 6 yaitu siswa tidak paham dengan maksud soal, tidak menuliskan jawaban sama sekali

siswa 7 yaitu siswa tidak paham dengan maksud soal, tidak menuliskan jawaban sama sekali

siswa 8 yaitu mampu menyajikan data dalam bentuk tabel, tetapi kurang 1 unsur yang tidak dituliskan

siswa 9 yaitu mampu menyajikan data dalam bentuk tabel dengan sempurna dan benar

siswa 10 yaitu mampu menyajikan data dalam bentuk tabel, tetapi kurang 1 unsur yang tidak dituliskan

siswa 11 yaitu siswa tidak paham dengan maksud soal, tidak menuliskan jawaban sama sekali

siswa 12 yaitu mampu menyajikan data dalam bentuk tabel dengan sempurna dan benar

siswa 13 yaitu mampu menyajikan data dalam bentuk tabel dengan sempurna dan benar

siswa 14 yaitu mampu menyajikan data dalam bentuk tabel, tetapi kurang 1 unsur yang tidak dituliskan

siswa 15 yaitu mampu menyajikan data dalam bentuk tabel dengan sempurna dan benar

Berdasarkan hasil analisis bahwa siswa kelas V SD Islam Darul Huda mampu menyajikan data dalam bentuk tabel, tetapi ada beberapa siswa yang kurang teliti dan tidak menuliskan jawaban secara lengkap serta terdapat siswa yang tidak paham dan tidak menuliskan jawaban sama sekali.

2. Kemampuan menyajikan data dalam bentuk gambar

Siswa 1 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar dan sempurna

Siswa 2 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar dan sempurna

Siswa 3 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar dan sempurna

Siswa 4 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar dan sempurna

Siswa 5 yaitu siswa kurang paham dengan maksud soal maka siswa tidak menuliskan jawaban sama sekali

Siswa 6 yaitu siswa kurang paham dengan maksud soal maka siswa tidak menuliskan jawaban sama sekali

Siswa 7 yaitu siswa paham dengan maksud soal tetapi hanya menuliskan 2 unsur jawaban

Siswa 8 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar dan sempurna

Siswa 9 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar dan sempurna

Siswa 10 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar dan sempurna

Siswa 11 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar dan sempurna

Siswa 12 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar tetapi kurang tepat

Siswa 13 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar tetapi kurang tepat

Siswa 14 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar dan sempurna

Siswa 15 yaitu siswa mampu dalam menyajikan diagram gambar dengan benar dan sempurna

Berdasarkan hasil analisis bahwa mayoritas siswa sudah mampu menyajikan data dalam bentuk gambar, hanya saja ada beberapa siswa yang butuh bimbingan belajar lagi dari guru untuk memahami soal dan mengerjakannya. Penyajian data dalam bentuk gambar-gambar yang mewakili nilai-nilai tertentu. Gambar-gambar yang digunakan adalah gambar-gambar yang relevan dengan permasalahan terutama pada soal tes yang disajikan. Penyajian data dalam bentuk pictogram lebih mudah dalam menjumlahkan karena setiap gambar mewakili jumlah tertentu. Selain itu penyajian data dalam bentuk pictogram juga lebih menarik. Namun pictogram juga memiliki sedikit kekurangan, diantaranya adalah sulitnya membedakan setengah dan satu pertiga gambar atau jumlahnya tidak dapat diwakili dengan satu unit gambar sehingga penggunaan pictogram sangat terbatas. Selain itu penyajian data dalam bentuk pictogram kurang efisien tempat.

3. Kemampuan menyajikan data dalam bentuk diagram batang

Siswa 1 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan tidak menuliskan jawaban sama sekali

Siswa 2 yaitu siswa hanya mampu mengurutkan bilangan tetapi tidak menyajikannya pada diagram batang

Siswa 3 yaitu siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang tetapi menuliskan unsur jawaban tidak lengkap dan kurang teliti

Siswa 4 yaitu siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang dengan benar dan sempurna

Siswa 5 yaitu siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang dengan benar dan sempurna

Siswa 6 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan tidak menuliskan jawaban sama sekali

Siswa 7 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan tidak menuliskan jawaban sama sekali

Siswa 8 yaitu siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang dengan benar dan sempurna

Siswa 9 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan tidak menuliskan jawaban sama sekali

Siswa 10 yaitu siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang dengan benar dan sempurna

Siswa 11 yaitu siswa mampu mengurutkan bilangan tetapi untuk menyajikannya dalam bentuk diagram batang tidak dituliskan

Siswa 12 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan tidak menuliskan jawaban sama sekali

Siswa 13 yaitu siswa hanya mampu mengurutkan bilangan tetapi tidak menyajikannya pada diagram batang

Siswa 14 yaitu siswa hanya menuliskan 2 unsur jawaban pada diagram batang

Siswa 15 yaitu siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang dengan benar dan sempurna

Berdasarkan hasil analisis bahwa siswa kelas V SD Islam Darul Huda terdapat 5 siswa yang mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang dengan benar dan sempurna, dan untuk 10 siswa lainnya masih perlu belajar dan lebih teliti dalam menjawab perintah soal.

4. Kemampuan menyajikan data dalam bentuk diagram batang, serta mampu menyelesaikan soal dengan memahami isi dari diagram batang tersebut.

Siswa 1 yaitu siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan memahami isi dari diagram batang

Siswa 2 yaitu siswa mampu memahami soal tetapi jawaban yang disajikan kurang tepat

Siswa 3 yaitu siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan memahami isi dari diagram batang

Siswa 4 yaitu siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan memahami isi dari diagram batang



Siswa 5 yaitu siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan memahami isi dari diagram batang

Siswa 6 yaitu siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan memahami isi dari diagram batang

Siswa 7 yaitu siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan memahami isi dari diagram batang

Siswa 8 yaitu siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan memahami isi dari diagram batang

Siswa 9 yaitu siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan memahami isi dari diagram batang

Siswa 10 yaitu siswa mampu memahami soal tetapi jawaban yang disajikan kurang tepat

Siswa 11 yaitu siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan memahami isi dari diagram batang

Siswa 12 yaitu siswa mampu memahami soal tetapi jawaban yang disajikan kurang tepat

Siswa 13 yaitu siswa mampu memahami soal tetapi jawaban yang disajikan kurang tepat

Siswa 14 yaitu siswa mampu memahami soal tetapi jawaban yang disajikan kurang tepat

Siswa 15 yaitu siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar dan sempurna

Berdasarkan hasil analisis bahwa siswa dalam menyelesaikan soal pada diagram batang hanya terdapat 1 siswa yang menjawab soal dengan jawabana benar dan sempurna, siswa yang lainnya kurang mampu dalam menyelesaikan soal pada diagram batang mka dari itu perlu adanya bimbingan lagi dari guru dan memperbanyak latihan soal dengan belajar mandiri dirumah.

5. Kemampuan menyajikan data dalam bentuk tabel dan menyajikan kembali dalam bentuk diagram garis

Siswa 1 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 2 yaitu siswa sudah mampu menyajikan data dalam bentuk diagram garis tetapi jawaban yang disajikan kurang tepat

Siswa 3 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 4 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 5 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 6 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 7 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 8 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 9 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 10 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 11 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 12 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 13 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 14 yaitu siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis

Siswa 15 yaitu siswa mampu menyajikan data dalam bentuk diagram garis dengan benar dan sempurna

Berdasarkan hasil analisis pada indikator ini mayoritas siswa belum mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram garis hanya terdapat 1 siswa yang menjawab dengan benar dan sempurna.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di kelas V, terdapat salah satu siswa yang masih kesulitan dalam operasi hitung. Pendekatan pembelajaran matematika di dalam kelas perlu dilakukan perubahan meliputi, 1) menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa dan senantiasa menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi dunia nyata, 2) menekankan pada pemahaman konsep dan terutama penalaran di dalam konteks, dan bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja.

Selain itu, untuk pembelajaran nonmatematika, memunculkan atau menyisipkan unsur numerasi di dalam pembahasan mata pelajaran lain sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan matematika di dalam konteks mata pelajaran lain.

Berikut ini contoh aktivitas literasi numerasi tingkat kelas. 1) Guru sebelum memulai pembelajaran mengaitkan kegiatan peserta didik sebelum sampai di sekolah, dengan penguatan literasi numerasi. 2) Penguatan literasi numerasi juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan muatan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ngatini, M.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Darul Huda yaitu didapat reduksi data dalam kegiatan literasi numerasi pada siswa pihak sekolah melaksanakan kegiatan pojok baca 5 menit yang dilakukan di kelas masing-masing pada saat sebelum pembelajaran dimulai, selain itu sekolah juga ada program belajar di perpustakaan setiap jam istirahat dan kunjungan kelas ke perpustakaan setiap

hari jum'at. Persiapan di lakukan dengan diadakan rapat kepada pihak sekolah serta semua dewan guru. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan wali murid agar mengingatkan peserta didik untuk selalu melakukan kegiatan membaca di rumah ataupun di sekolah. Dari pembiasaan yang telah dilakukan, kepala sekolah dan guru menyadari bahwa terdapat pengaruh Ketika sebelum di lakukannya literasi dengan sesudah dilakukannya literasi sedikit membawa perubahan siswa dalam mendalami pelajaran yang akan dipelajari. Untuk kesulitan yang dialami siswa terhadap penyesuaian dilaksanakannya kegiatan literasi numerasi yaitu terdapat pada kelas bawah karena kemampuan membaca pada kelas bawah masih minim, maka dari itu guru sangat berperan penting dalam membimbing untuk membaca serta berhitung.

Selama ini kendalanya terkait dengan sarana dan prasarana buku pendukung selain itu juga siswa kurang teliti dalam mengerjakan tugas, karena materi numerasi ini memang butuh ketelitian.

Pihak sekolah juga mendukung dengan adanya pembelajaran numerasi yang dilakukan di SD Islam Darul Huda karena numerasi penting untuk memecahkan masalah matematika adalah adanya fakta di lapangan bagi siswa di masa yang akan datang, terdapat beberapa program sekolah untuk meningkatkan hasil belajar numerasi siswa.

Dari penyajian data yang dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam kegiatan literasi numerasi pada siswa pihak sekolah melaksanakan kegiatan pojok baca 5 menit yang dilakukan di kelas masing-masing pada saat sebelum pembelajaran dimulai, selain itu sekolah juga ada program belajar di

perpustakaan setiap jam istirahat dan kunjungan kelas ke perpustakaan setiap hari jum'at.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, yaitu didapat reduksi data bahwa Pembelajaran numerasi dan pengolahan data di kelas lima ini dengan menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah di depan kelas jadi guru menyampaikan materi di papan tulis dengan ceramah, kemudian metode kedua adalah praktek, jadi salah satu siswa diminta maju untuk mempraktekan dalam mengolah data dan metode ketiga adalah metode tes. Metode tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak pada materi yang saya sampaikan terkait dengan menyajikan data, tabel, grafik diagram batang serta memahami cara membacanya.

Selain metode tersebut, Dalam menyampaikan materi mengenai literasi numerasi pada pengolahan data, guru meminta siswa untuk membaca, setelah siswa membaca guru menerangkan materi pengolahan data serta memberikan contoh soal dan salah satu siswa diminta mengerjakan di depan kelas, lalu menanyakan kesulitan yang dialami ketika mengerjakan soal.

Selanjutnya untuk kendala yang dialami guru Ketika menjelaskan materi yaitu terdapat siswa yang malas membaca soal, mengurutkan bilangan, dan kurang teliti dalam mengerjakan soal. Untuk hasil belajar siswa dalam materi pengolahan data cukup memuaskan dibanding dengan materi sebelumnya yaitu bangun ruang.

Dari penyajian data yang dijelaskan dapat peneliti simpulkan bahwa Sebagian siswa sudah memahami materi pengolahan data yang berkaitan



dengan literasi numerasi, terdapat juga siswa yang masih malas membaca soal, kurang teliti dalam mengerjakan soal, tetapi untuk hasil belajar siswa dalam materi ini cukup memuaskan disbanding materi bangun ruang.

Hasil penelitian dari data tes yang telah dikerjakan siswa bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori baik dengan rincian pada indikator mampu menyajikan data dalam bentuk tabel siswa dalam menyajikan data dalam bentuk table sudah paham tetapi masih perlu latihan soal serta pembinaan dari guru kelas, orang tua serta guru les (jika ada) , kemudian pada indikator menyajikan data dalam bentuk gambar yaitu siswa sudah paham tetapi terkadang masih bingung jika ada soal lain yang perintahnya berbeda. Jadi dibutuhkan mentor untuk menjelaskan maksud soal tersebut . Pada indikator yang mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang yaitu siswa kesulitan memahami perintah soal. pada indikator menyajikan data dalam bentuk diagram batang secara rinci dijelaskan bahwa Sebagian siswa mampu dalam menyajikan diagram batang. Pada indikator menyajikan data dalam bentuk tabel dan menyajikan kembali dalam bentuk diagram garis siswa juga masih diperlukan Latihan lagi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi anak siswa kelas V di SD Islam Darul Huda berada pada kategori baik. Hal ini selaras dengan penelitian Aini (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan numerik dengan hasil belajar matematika siswa. Siswa yang belum pernah mendalami matematika tetapi memiliki kemampuan numerik yang tinggi, maka siswa tersebut akan cenderung

mempunyai kemudahan dalam mempelajari matematika. Ini berarti terdapat hubungan yang berbanding lurus antara kemampuan numerik dan kemampuan matematika siswa. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan numerik dan menganalisis kemampuan numerik siswa.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan Hidayah, N. (2018) bahwa Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan verbal siswa berada dalam kategori sedang, kemampuan numerik berada dalam kategori sangat rendah, minat belajar matematika siswa berada dalam kategori kadang-kadang, dan hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori sangat rendah. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kemampuan verbal berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, kemampuan numerik dan minat belajar matematika masing-masing tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sedangkan kemampuan verbal, kemampuan numerik, dan minat belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Selaras pula dengan penelitian Sa'dia (2021) bahwa kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki dominasi pengetahuan deklaratif tergolong mampu dalam kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram; namun tidak mampu dalam menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk; dan tidak mampu dalam keterampilan konsep ruang dan bentuk, dan pengukuran. Sedangkan kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki dominasi pengetahuan prosedural tergolong mampu dalam

kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram; mampu dalam menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk; dan cukup mampu dalam keterampilan konsep ruang dan bentuk, dan pengukuran. Sedangkan kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki dominasi pengetahuan kondisional tergolong cukup mampu dalam kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram; cukup mampu dalam menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk; dan mampu dalam keterampilan konsep ruang dan bentuk, dan pengukuran.

Begitu pula pada penelitian Saja'ah, U.F. (2018) hasil yang diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan pada 1) Menentukan cara penyelesaian yang seharusnya dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut; 2) Melakukan operasi hitung secara benar 3) Membuat kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh.

Selain itu pada penelitian Haerudin (2018) bahwa gerakan Literasi Numerasi adalah program pemerintah yang harus didukung oleh semua barisan masyarakat Indonesia. Kemampuan Literasi numerasi diharapkan dapat dihasilkan dari pengembangan dan pengamalan kemampuan literasi numerasi. Karakter yang diharapkan adalah kebiasaan berpikir positif dengan mampu memainkan angka-angka dalam menyelesaikan persoalan hidupnya oleh karena itu, tugas pendidik dan tenaga kependidikan menjadikan setiap pembelajaran bernilai dan bermakna. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kreativitas, keikhlasan, dan kesabaran

agar setiap proses pembelajaran memberikan rasa nyaman, menyenangkan, dan cocok bagi pembelajar.

Penelitian yang dilakukan Rifqi, M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, analisis dokumen, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan thematic analysis, sedangkan validitas data menggunakan triangulasi, member checking, dan reflektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur yaitu siswa mampu memecahkan masalah tidak terstruktur dalam konteks kehidupan sehari-hari; siswa mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal kemudian menggunakan interpretasi analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan. Adapun kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami soal; kurangnya pemahaman siswa pada materi prasyarat; kesulitan membangun strategi penyelesaian; dan kesulitan dalam mengambil kesimpulan.

Kemampuan numerasi anak dapat diketahui melalui tahap perkembangan numerasi, yaitu informal numerasi, pengetahuan numerasi, dan numerasi formal (Purpura, Baroody & Lonigan, 2013). Pada tahap informal numerasi, anak sudah mampu membilang secara runtut dan mengenal kualitas benda. Informal numerasi terjadi pada anak usia dini hingga sekolah dasar awal. Memasuki usia awal sekolah dasar, kemampuan numerasi siswa berubah menuju tahap pengetahuan numerasi. Kemampuan numerasi berkembang ke arah konsep abstrak (Sarama & Clements, 2009).

Siswa belajar menggunakan simbol-simbol dan bahasa matematika di pendidikan formal. Pada tahap numerasi formal, siswa mempelajari operasi matematika yang lebih rumit karena penggunaan operasi aritmatika menyajikan permasalahan matematika yang tidak hanya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan belajar mengoperasikan aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Agar siswa lebih memahami konsep penggunaan operasi aritmatika maka guru mengintegrasikan operasi aritmatika dasar ke dalam bentuk soal cerita.

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, dalam hal komponen literasi numerasi diambil dari cakupan matematika di dalam kurikulum 2013. Salah satu cakupan matematika dalam kurikulum 2013 adalah bilangan. Komponen literasi yang dimaksud yaitu mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat (Kemdikbud, 2017). Kenyataan yang terjadi pada siswa yaitu seringkali siswa tidak dapat menerapkan pengetahuan matematika mereka di bidang lain secara langsung menunjukkan adanya suatu kebutuhan bahwa semua guru perlu memfasilitasi proses tersebut.

Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, misalnya ketika berbelanja, merencanakan liburan, memulai usaha, membangun rumah, informasi mengenai kesehatan, semuanya membutuhkan numerasi. Informasi-informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori baik dengan rincian pada indikator mampu menyajikan data dalam bentuk tabel siswa dalam menyajikan data dalam bentuk table sudah paham tetapi masih perlu latihan soal serta pembinaan dari guru kelas, orang tua serta guru les (jika ada) , kemudian pada indikator menyajikan data dalam bentuk gambar yaitu siswa sudah paham tetapi terkadang masih bingung jika ada soal lain yang perintahnya berbeda. Jadi dibutuhkan mentor untuk menjelaskan maksud soal tersebut . Pada indikator yang mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang yaitu siswa kesulitan memahami perintah soal. pada indikator menyajikan data dalam bentuk diagram batang secara rinci dijelaskan bahwa Sebagian siswa mampu dalam menyajikan diagram batang. Pada indikator menyajikan data dalam bentuk tabel dan menyajikan kembali dalam bentuk diagram garis siswa juga masih diperlukan Latihan lagi. Dari kesulitan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami konsep matematis secara benar sehingga belum mampu menentukan alur penyelesaian soal sesuai dengan yang diharapkan.



## B. Saran

Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam penyelesaian masalah seperti membuat diagram, tabel dan grafik dalam memecahkan masalah, maka hendaknya guru lebih teliti dan sabar serta memberikan penjelasan mendalam dengan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah dan memberikan pemahaman konsep matematika. Selain itu siswa juga harus memiliki semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dengan cara belajar yang disiplin terutama pada materi pelajaran matematika pada penyajian data, serta meningkatkan kemampuan belajar dengan lebih rajin mengulang materi yang diajarkan guru dan aktif dalam berlatih mengerjakan variasi soal matematika pada materi penyajian data. Hal ini agar anak bisa memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, siswa harus mampu berpikir dan berkomunikasi secara kuantitatif, untuk memahami data, memiliki kesadaran spasial, untuk memahami pola dan urutan, dan untuk mengenali situasi di mana penalaran matematika dapat diterapkan untuk memecahkan masalah. Selain itu, bimbingan lebih lanjut dengan berbagai strategi dimulai dari strategi yang melibatkan benda konkret sampai abstrak sangat diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aini, Q. 2018. *Pengaruh model pembelajaran treffinger terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Sukasada*. UNDIKSHA Singaraja.
- Alimi, F. O., Tella, A., Adeyemo, G. O., & Oyeweso, M. O. (2020). Impact of Mother Tongue on Primary Pupils' Literacy and Numeracy Skills in Osun State. *International Online Journal of Primary Education*, 9(2), 144–155.
- Cokely, E. T., Galesic, M., Schulz, E., Ghazal, S., & GarciaRetamero, R. (2012). Measuring risk literacy: The Berlin Numeracy Test. *Judgment and Decision Making*, 7(1), 25-47.
- Amalia 2018. Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(1): 53–62.
- Amir, Z. 2014. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Buku Beta.
- Ari, I. 2016. *Peranan Kemampuan Numerik dan Verbal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brante, G., & Brunosson, A. 2014. To double a recipe interdisciplinary teaching and learning of mathematical content knowledge in a home economics setting. *JOURNAL Education Inquiry*, 5(2). Tersedia di <https://doi.org/10.3402/edui.v5.23925>.
- Cholil, H. & Kurniawan, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- De Lange, J. 2017. *Mathematics, Insight and meaning*. Utrescht: OW & OC.
- Depdiknas 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Ermayani, L. 2018. *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Sederhana*. UPGRIS Semarang.
- Fatimah 2014. *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: DAR Mizan.

- Fitriyani, N., Munzir, S., & Duskri, M. 2019. Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Didaktik Matematika*, 4(1): 59–67. Tersedia di <https://doi.org/10.24815/jdm.v4i1.6902>.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. VIII ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- GLN, T. 2017a. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- GLN, T. 2017b. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Goos, M. 2019. Learning Mathematics in Classroom Community of Inquiry. *Journal for Research in Mathematics Education*, 35(4): 258–291. Tersedia di <http://www.jstor.org/stable/30034810>.
- Gravemeijer, K., Stephan, M., Julie, C., Lin, F. L., & Ohtani, M. (2017). What Mathematics Education May Prepare Students for the Society of the Future? *International Journal of Science and Mathematics Education*, 5(1), 105–123.
- Hadi, S. 2015. *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*. Banjarmasin: Tulip.
- Haerudin 2018. Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Perubahan Karakter Siswa. *Sesiomadika*, 2(1): 401–409. Tersedia di <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.
- Hamzah 2020. Analisis Literasi Sains Siswa Kelas XI IPA Pada Materi Hukum Dasar Kimia Di Jakarta Selatan. *Jurnal Kimia Dan Pendidikan*, 1(2): 154.
- Hamzah, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Han., et al 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Jamaris.
- Hasanah, N. 2018. *Gaya Mengajar Guru Di MI Mu'awanah Karangrejo Sampung Ponorogo*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO. Tersedia di <http://etheses.iainponorogo.ac.id/3794/1/nurhasanah.pdf>.
- Hidayah, N. 2018. Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik, Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Hudojo, H. 2018. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

- Jarvis, M., Widowati, D. S., dan S.-T. 2012. *Teori-teori psikologi : pendekatan modern untuk memahami perilaku, perasaan dan pikiran manusia*. Surabaya: Nusamedia.
- Jordan., et al 2014. Early Math Matters: Kindergarten Number Competence and Later Mathematics Outcomes. *Developmental psychology*, 45(3): 850–867.
- Kemendikbud 2021. *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lakmono 2018. *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan. SPSS 10 for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Light, J. G., & DeFries, J.C. 2015. Comorbidity of Reading and Mathematics Disabilities: Genetic and Environmental Etiologies. *Journal of Learning Disabilities*, 28(3): 96–106.
- Lwin, May & Adam Khoo, D. 2018. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Mahmud, M.R. 2019. Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1): 69–88.
- Marr, Beth, and Jan Hagston. 2007. *Thinking Beyond Numbers: Learning Numeracy for the Future Workplace. An Adult Literacy National Project Report*. Adelaide: National Centre for Vocational Education Research (NCVER).
- Masyhuri, M. dan A.S.S. 2018. *Metodologi Riset Manajemen Sumber daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Masykur dan Fathani, A.H. 2018. *Mathematical Intelegence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maulidina, F. dkk 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi. *Arkesmas*, 4(1).
- Munn, P. 2014. The Early Development of Literacy and Numeracy Skills. *European Early Childhood Education Research Journal*, 2(1): 5–18.
- Murtiyasa, B. 2012. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- OECD, P. 2015. *Assessment and analytical framework: science. In Reading, Mathematic and Financial Literacy*. Paris: Interscience.
- Offirston, T. 2014. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pangesti 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Ditjen Disdakmen.
- Purpura, D. J., Baroody, A. J., & Lonigan, C.J. 2013. The Transition from Informal to Formal Mathematical Knowledge: Mediation by Numeral Knowledge. *Journal of Educational Psychology*, 4(2): 453–464.
- Purpura, et al 2016. Early Literacy and Early Numeracy: The Value of Including Early Literacy Skills in The Prediction of Numeracy Development. *Journal of Experimental Child Psychology*, 4(2): 647–658.
- Purpura, D.J. 2014. *Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of The Structure of and Relations Between These Skills in Preschool*. Florida State University.
- Rifqi, M. 2019. Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Matematika Kalamatika*, 4(1): 69–88. Tersedia di <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>.
- Sa'dia, H. 2021. *Analisis kemampuan literasi numerasi ditinjau dari pengetahuan metakognisi siswa dalam menyelesaikan soal PISA Konten Space and Shape*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Saja'ah, U.F. 2018. Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal numerasi dalam Pemecahan Masalah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Sarama, J., & Clements, D.H. 2014. *Early Childhood Mathematics Education Research: Learning Trajectories for Young Children*. New York: Routledge.
- Sholeh, A., & F. 2021. Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Berbasis Blended untuk Meningkatkan Kreativitas Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4): 1743–1753.
- Sholeh, A. 2021. Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid –19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1). Tersedia di <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5155>.
- Slavin, R.. 2014. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.



- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, N. 2018. *Buku ajar matematis*. Jakarta: EGD.
- Suryabrata 2017. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarifudin., & S. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B.H. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vogt, et al 2018. Learning through play pedagogy and learning outcomes in early childhood mathematics. *European Early Childhood Education Research Journal*, 26(4): 589–603. Tersedia di <https://doi.org/10.1080/1350293X.2018.1487160>.
- Widyastuti, Y. 2020. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, sikap dan perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha.
- Wright, P. 2017. Critical relationships between teachers and learners of school mathematics. *Pedagogy, Culture and Society*, 25(4): 515–530. Tersedia di <https://doi.org/10.1080/14681366>.
- Zahrah, R.F. 2018. Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Masalah Kontekstual Matematika. *Edumatica*, 5(1): 1–11.
- Purpura, D. J., Hume, L. E., Sims, D. M., & Lonigan, C. J. (2011). Early Literacy and Early Numeracy: The Value of Including Early Literacy Skills in The Prediction of Numeracy Development. *Journal of Experimental Child Psychology*, 110, 647–658.
- Sarama, J., & Clements, D. H. (2009). *Early Childhood Mathematics Education Research: Learning Trajectories for Young Children*. New York, NY: Routledge.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2004). Learning Trajectories in Mathematics Education. *Mathematical Thinking and Learning*, 6(2), 81–89. doi:10.1207/s15327833mtl0602\_1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Gerakan Literasi Nasional. (Online), (<http://gln.kemdikbud.go.id>).